

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat di tempuh melalui bidang pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan nasional sebagai salah satu sistem pembangunan nasional memiliki tiga subsistem pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Subsistem pertama disebut pula pendidikan sekolah. Subsistem pendidikan nonformal dan informal berada dalam cakupan pendidikan luar sekolah.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan upaya yang sangat tepat dan penting dalam proses pembangunan bangsa dan negara karena aktivitas pendidikan berkaitan langsung dalam pembangunan sumber daya manusia seutuhnya. Pendidikan juga merupakan faktor yang sangat berperan dalam upaya menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan akan melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat melalui berbagai faktor pembangunan yang telah ada, selain itu pendidikan juga merupakan dasar

---

<sup>1</sup>Sudjana S, *Pendidikan Nonformal*, Bandung: Falah Production, 2004, h. 1

<sup>2</sup>*Ibid*, h.1

atau pondasi dari setiap negara yang menginginkan kemajuan negaranya dari segala bidang terlebih negara berkembang seperti Indonesia.<sup>3</sup>

Sekolah mengembangkan semua proses pendidikan ditempuh melalui proses belajar-mengajar. Proses belajar mengajar akan terlaksana apabila terdapat individu yang belajar dan tenaga pengajar. Tenaga pengajar yang dimaksud adalah guru. Siswa saat melakukan kegiatan belajar masih cenderung dalam situasi pasif di dalam kelas, yaitu hanya menerima informasi dari guru. Siswa pasif saat kegiatan belajar mengajar dapat disebabkan karena pengetahuan guru yang masih terbatas tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana cara membelajarkan siswa.<sup>4</sup>

Guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Kozna (1989) yang dikutip oleh Hamzah secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.<sup>5</sup> Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar CBSA*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993, h. 11

<sup>4</sup>Roestiyah N. K, *Strategi belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, h. 1

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno, *Model pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 1

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 1

Pemahaman akan pengertian dan pandangan guru terhadap metode mengajar akan mempengaruhi peranan dan aktivitas siswa dalam belajar. Sebaliknya, aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar sangat bergantung pula pada pemahaman guru terhadap metode mengajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas dan interaksi antara siswa dan guru. Sehingga tercapai hasil yang baik dan memuaskan untuk siswa, sehingga ketuntasan belajar siswa akan tercapai.

Model pembelajaran yang digunakan guru di SMPN 3 Palangka Raya dalam proses belajar mengajar fisika kebanyakan menggunakan model pembelajaran kooperatif, menurut guru fisika pada saat melakukan proses belajar mengajar siswa tidak bersemangat dan kurang berminat dengan mata pelajaran tersebut, sehingga motivasi siswa untuk mata pelajaran fisika sangat kurang dan hasil belajarnya pun masih belum memuaskan.

Wawancara dengan siswa kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya mengatakan mereka berpandangan fisika itu sangat sulit, adapun faktor yang membuat fisika itu sulit yaitu 1) terlalu banyak rumus yang harus dihafal, 2) terlalu banyak hukum fisika yang harus dipelajari, 3) jika ketinggalan satu topik maka akan sulit mengikuti topik lainnya. Siswa kurang berminat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran fisika, sehingga motivasi dan hasil belajar pada materi fisika banyak yang belum tuntas.

Pembelajaran ARIAS adalah model yang berusaha untuk menanamkan rasa yakin atau percaya pada siswa, berusaha menarik dan

memelihara minat siswa serta diadakan evaluasi dan pada akhirnya ini menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan. Kegiatan pembelajaran guru tidak hanya percaya bahwa siswa akan mampu berhasil, melainkan juga sangat penting menanamkan rasa percaya diri siswa bahwa mereka merasa mampu dan dapat berhasil pada model ARIAS tidak hanya sekedar menarik minat atau perhatian siswa pada awal kegiatan melainkan tetap memelihara minat atau perhatian tersebut selama kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen yaitu (1) *Assurance* ialah yang berhubungan dengan sikap percaya diri, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil, (2) *Relevance* yaitu berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang maupun atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau akan datang, (3) *Interest* yaitu berhubungan dengan minat atau perhatian siswa, bahwa sesungguhnya belajar tidak terjadi tanpa ada minat/perhatian, (4) *Assessment* yaitu berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa, evaluasi merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan siswa, (5) *Satisfaction* yaitu yang berhubungan dengan rasa bangga dan puas atas hasil yang dicapai.

Materi yang dipilih adalah Pesawat Sederhana karena sesuai dengan fase model pembelajaran ARIAS yaitu bervariasi pembelajaran dengan berbagai cara, salah satu yang digunakan disini yaitu melakukan praktikum.

---

<sup>7</sup>lif Khoiru Ahmad dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi pustaka, 2011, h. 69-70

Siswa berkesempatan berperan aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga minat siswa pelajaran fisika semakin tinggi dan motivasi serta hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka dikaji penelitian **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, DAN SATICFACTION (ARIAS) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN PESAWAT SEDERHANA DI KELAS VIII SMPN 3 PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2016/2017**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ARIAS pada materi pesawat sederhana?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran ARIAS pada materi pesawat sederhana?
3. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran ARIAS pada materi pesawat sederhana?
4. Adakah pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana?

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa

$H_o$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengelolaan model pembelajaran ARIAS pada materi pesawat sederhana

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran ARIAS pada materi pesawat sederhana

3. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran ARIAS pada materi pesawat sederhana

4. Untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana

### **E. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah model ARIAS

2. Hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

3. Motivasi yang digunakan adalah berasal dari dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang mempunyai indikator sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dan penghormatan atas dirinya, adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik.
4. Materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah Pesawat Sederhana

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pendidik atau calon pendidik, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang model pembelajaran ARIAS jenis peninjauan kembali sehingga dapat digunakan sebagai pilihan tepat dalam proses belajar mengajar di sekolah agar prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.
2. Lembaga pendidikan, guna memberikan informasi serta bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kondisi objektif di lapangan bagi pihak-pihak tertentu yang bermaksud mengembangkan atau melakukan penelitian serupa di tempat lain.
3. Sebagai bahan informasi bagi para peneliti yang ingin menindak lanjuti penelitian ini.

#### **G. Definisi Konsep**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan hasil penelitian, maka perlu adanya batasan istilah sebagai berikut.

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya
2. Model pembelajaran ARIAS ialah model yang berhubungan dengan sikap mental dan emosi siswa. Pada model ini diharapkan siswa dapat menanamkan rasa percaya diri dan bangga pada siswa, membangkitkan minat dan perhatian siswa, serta memberikan kesempatan mereka untuk mengevaluasi diri dan mengembangkan potensi yang dimiliki
3. Hasil belajar siswa adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik
4. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>8</sup>
5. Pesawat sederhana  
Pesawat sederhana adalah setiap alat yang dapat mengubah besar, arah, atau cara pemakaian gaya untuk memperoleh sesuatu keuntungan. Contoh pesawat sederhana adalah Tuas, bidang miring, katrol, dongkrak, obeng dan lain-lain.<sup>9</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian:

1. Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian. Dalam latar belakang penelitian ini digambarkan secara global

---

<sup>8</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998, h. 60

<sup>9</sup>Fredrick J. Bueche, *Fisika Edisi Kedelapan*, Jakarta: Erlangga, 1989, h. 62

penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Setelah itu, dirumuskan secara sistematis mengenai masalah penelitian yang akan dikaji agar penelitian lebih terarah. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis penelitian untuk mendefinisikan anggapan sementara pembahasan serta definisi konsep untuk menghindari kerancuan dan mempermudah pembahasan dan terakhir dari bab pertama ini adalah sistematika pembahasan.

2. Bab kedua, memaparkan deskripsi teoritik yang menerangkan tentang variabel yang diteliti yang akan menjadi landasan teori atau kajian teori dalam penelitian yang memuat dalil-dalil atau argumen-argumen variabel yang akan diteliti.
3. Bab ketiga, metode penelitian yang berisikan waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel serta metode dan desain penelitian. Selain itu di bab dua ini juga dipaparkan mengenai tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data agar yang diperoleh benar-benar shahih dan dapat dipercaya.
4. Bab keempat, berisi hasil penelitian dari data-data dalam penelitian dan pembahasan dari data-data yang diperoleh.
5. Bab kelima, kesimpulan dari penelitian yang menjawab rumusan masalah dan saran-saran dari peneliti dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.